

**PENGARUH PENERAPAN METODE *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS AULIA CENDEKIA
PALEMBANG**



SKRIPSI S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**Yeni Marlina
Nim. 12210276**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBAG**

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada YTh.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

DI_

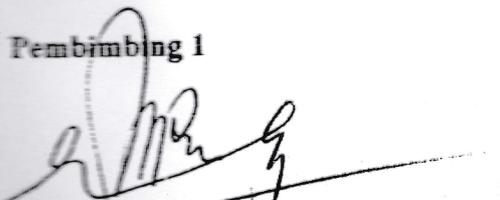
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi ini yang berjudul "*Penerapan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Aulia Cendekia Palembang*", yang ditulis oleh saudara Yeni Marlina, NIM 12210276, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fath Palembang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pembimbing I



Dra. H. Elv Manizar, H.M, M. Pd.I
NIP. 195312031980032002

Palembang, Februari 2017

Pembimbing II



Sukirman, M.Si
NIP.197107032007121004

Skripsi Berjudul

Pengaruh Penerapan metode talking Stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang

Yang ditulis oleh saudari Yeni Marlina, NIM 12210276 telah di munaqasyah dan di pertahankan panitia pengujian skripsi Pada tanggal 30 Maret 2017

Skripsi ini telah diterima dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu pendidikan Agama Islam Palembang 30 Maret 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Panitia Peguji Skripsi

Ketua,



**Muhammad Isnaini
NIP. 197202012000031004**

Sekretaris,



**Nurlaila, M. Pd.I
NIP.1973102920007102001**

Penguji Utama : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M. Si ()

Anggota Penguji : Herman Zaini, M. Pd.I ()

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 1971091119997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q. S. Ar-Ra'du: 11)

“Manusia bisa berusaha dan berencana namun Allah yang menentukan. Maka usaha harus disertai dengan doa agar rencana indah kita dapat terwujud dan usaha kita tidak sia - sia”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- a. Ayah (Mahmud) dan Ibunda (Jamila) tercinta, yang selalu mendoakanku, memberikan semangat dan dukungan kepadaku, kalianlah semangatku.**
- b. Kakak dan adikku tersayang, yang selalu memberikan dukungan kepada mbak dan selalu menghibur mbak.**
- c. Sahabat-sahabat seperjuangann yang banyak membentuku, yana, jusniar, amanah, Yuni, Trisna serta *teman-temanku, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2012, terkhusus pai 7 dan Fiqih 2.***
- d. *Sahabat-sahabatku semuanya yang telah memberikan bantuan baik fikiran maupun tenaganya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu***
- e. *Serta Almamaterkuter cinta UIN Raden Fatah Palembang.***

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PENERAPAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS AULIA CENDEKIA PALEMBANG”** Kemudian shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu istiqomah dijalan Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Namun, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kurang sempurnaan. peneliti juga menyadari berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing dan semua pihak, sehingga kelemahan dan kekurangan mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M.Sirozy, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A Selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I. selaku pembimbing 1 dan Bapak Sukirman M.Si. yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Keluarga Besar MTs Aulia Cendekia Palembang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ayah dan Ibu (Mahmud dan Jamilah) Tercinta serta kakak dan adik-adikku tersayang (Lisdayanti, Dosi Apriyansyah, Efransyah, adikku Adiyansah) yang terus memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'anya selama ini

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan disana-sini untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhirnya rasa syukur tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan akan menambah khazana bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, Februari 2017
Penulis



Yeni Marlina
Nim. 12210276

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Pengaruh Penerapan Metode *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi belajar siswa yang diterapkan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang?, Bagaimana motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang?, Apakah ada pengaruh penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Experimental Method*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari jumlah guru, jumlah murid, sarana dan prasarana. Sedangkan data kualitatif terdiri dari hasil wawancara guru Akidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer adalah siswa kelas VIII a dan VIII b dan guru Akidah Akhlak, sedangkan data sekunder berupa dokumen. Adapun yang menjadi populasi adalah kelas VIII, kelas VIII b sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa dan kelas VIII a sebagai kelas kontrol yang berjumlah kelas 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t”.

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang diterapkan metode *Talking Stick* dengan kategori Tinggi sebanyak 4 orang siswa (11,42%) kategori nilai sedang sebanyak 28 orang siswa (80%) dan nilai rendah sebanyak 3 orang siswa (8,57%). Sedangkan motivasi belajar siswa yang tidak di terapkan metode *Talking Stick* dengan kategori nilai tinggi sebanyak 2 orang siswa (6 %), kategori nilai sedang sebanyak 31 orang siswa (88%), dan kategori nilai rendah sebanyak 2 orang siswa (6%) dan terdapat pengaruh yang sangat signifikan penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa. berdasarkan perhitungan uji “t” diperoleh “ t_0 ” lebih besar dari t_{tabel} (baik pada signifikan 5% dan 1%) $2,00 < 8,00 > 2,65$. dengan demikian berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi bangsa yang berkembang dan pendidikan itu adalah bentuk kerja sama yang tidak pernah selesai dan apabila kita mengingat masa sekarang kita akan mengetahui dunia telah mengalami kemajuan dalam bidang pengetahuan dan teknologi.¹ Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab I pasal I menyebutkan bahwa:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Rasyid Ridha pendidikan adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini didasarkan atas Q.S. Al-Baqarah ayat 31 tentang *allama* Tuhan kepada Nabi Adam a.s.:³

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 85

² Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Professional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 16

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!". (Q.S. Al-Baqarah:31).⁴

Metode pembelajaran merupakan alat atau wasilah untuk mengantarkan pesan yang akan di sampaikan kepada siswa yang mampu merangsang menumbuhkan semangat belajar dan mengembangkan kegiatan belajar siswa.⁵ metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran proses belajar mengajar.

Talking stick merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan bantuan. metode *Talking Stick* disini menuntut siswa untuk belajar secara aktif sedangkan guru hanya sebagai motivator saja dan mengawasi kegiatan belajar siswa, dan mengembalikan perhatian siswa ke pelajaran yang lalu setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut. Bukan hanya itu *Talking Stick* menjadikan siswa sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun diluar kelas.

Metode yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Rilis Grafika, 2009), hlm. 523

⁵ Kasinyo Harto, *Active Learning dalam pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 40

Kegagalan ini karena metode yang dipakai tidaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu seorang guru sebelum mengadakan proses pembelajaran harus mengetahui terlebih dahulu metode mana yang paling tepat digunakan demi untuk mencapai kelancaran jalannya proses pembelajaran, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.⁶

Pemilihan suatu metode dalam proses belajar mengajar sangat penting guna mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru, untuk disampaikan kepada anak didik. Salah satu materi pokok yang wajib diajarkan pada sekolah-sekolah yang madrasah adalah *Aqidah Akhlak* adalah merupakan salah satu bidang studi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang.

Motivasi merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁷ Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu disetiap aktifitas yang dilakukan, penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai, menyeleksi perbuatan, pendorong usaha untuk mencapai prestasi. Keharmonisan interaksi antara guru dan murid di

⁶Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Sura Karta, 1983), hlm. 129.

⁷ Nanang Hanafiyah, *konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hlm

sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam menumbuhkan motivasi dan perubahan sikap peserta didik.⁸

Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka ia tidak tahan lama belajar dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Aulia Cendekia Palembang, obiservasi yang penulis lakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Palembang ini, penerapan metode yang dilakukan terkadang hanya menyampaikan materi dan cenderung menghafal. Sekedar mengetahui tanpa siswa memahami manfaat dari apa yang dipelajarinya serta kurang pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari untuk kehidupan mereka sehingga masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajarnya seperti tidak Tekun menghadapi tugas dalam hal ini dibuktikan dengan adanya siswa ketika mengerjakan tugas sekedar mengisi tidak tahu apa jawaban yang diisi benar atau tidak, tidak senang bekerja mandiri, tidak

⁸ Nazarudin Rahman, *Qantum*, (Palembang: Madrasah Deveopment Centre, 2005), hlm. 19

⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 28-29

Dapat mempertahankan pendapatnya sehingga berpengaruh pada motivasi belajarnya. Di sini peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Tamak kelas VIII MTs Aulia Cendekia Palembang.

Dengan adanya metode pembelajaran inovatif ini diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang dicapainya. Karena pembelajaran aktif dengan metode *Talking Stick* disini menuntut siswa untuk belajar secara aktif sedangkan guru hanya sebagai motivator saja dan mengawasi kegiatan belajar siswa, dan mengembalikan perhatian siswa ke pelajaran yang lalu setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut. Bukan hanya itu *Talking Stick* menjadikan siswa sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun diluar kelas.

Dengan dasar pemikiran di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Metode *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Aulia Cendekia Palembang**”.

B. Identifikasi Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa pada saat proses belajar mengajar tidak konsentrasi.
2. Ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam sistem pembelajaran
3. motivasi belajar siswa yang rendah
4. Proses pembelajaran belum optimal dan susana lingkungan yang kurang kondusif dan
5. Fasilitas belajar mengajar yang kurang memadai
6. Kurangnya pemberian penguatan menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar.
7. Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah peneliti maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini terbatas pada metode *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar belajar siswa
2. Materi tamak mata pelajaran aqidah akhlak
3. Adapun Siswa yang dijadikan objek peneliti adalah siswa kelas VIII_b dan kelas VIII_a MTs Aulia Cendekia Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa yang diterapkan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang?
3. Apakah Ada Pengaruh penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang pengaruh penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Aulia Cendekia Palembang sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa sebelum dan Setelah di Terapkannya Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Tamak di Kelas VIII MTs Aulia Cendekia Palembang

- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode *Talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Tamak di Kelas VIII MTs Aulia Cendekia Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.
- 2) Bagi orang tua peserta didik, sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya agar dapat membimbing atau memotivasi anak untuk terus meningkatkan kemampuan belajarnya.
- 3) untuk menjadi bahan masukan bagi para guru dan orang tua untuk memahami dan lebih meningkatkan lagi upayanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, sebagai tolak ukur dalam pembelajaran kepada siswa. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Penerapan Metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Tamak di kelas VIII MTs Aulia Cendekia sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal motivasi untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

- 2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua bagi peserta didik sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas-tugas untuk menjadi bahan masukan bagi para guru dan orang tua untuk memahami dan lebih meningkatkan lagi upayanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara praktis penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti khususnya dan masyarakat umumnya.
- 3) Bagi Peneliti, Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Tamak di MTs Aulia Cendekia Palembang.

F. Tinjauan Kepustaka

Untuk membantu penulis dalam mengkaji penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas sebagai telaah dan bahan perbandingan. Ada perbedaan antara peneliti lakukan dengan penelitian yang dijadikan perbandingan.

Jumiati, dalam skripsinya yang berjudul “*penerapan pembelajaran kooperatif metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada materi besaran dan satuan kelas VII SMPN 2 kepenuhan.*”¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada korelasi antara

¹⁰ Jumiati, *penerapan pembelajaran kooperatif metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswapada materi besaran dan satuan kelas VII smp N 2 kepenuhan*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (pengaraian: Perpustakaan universitas

metode pembelajara *talking stick* yang positif terhadap motivasi belajar siswa. sedangkan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,9915$ sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,413. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dihubungkan dengan interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat, serta dari persamaan regresi yang diperoleh $Y = 54,873 + 0,534 X$. Persamaan tersebut mengandung arah koefisien regresi yang bertanda positif dibuktikan dengan motivasi belajar (Y) tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar fisika siswa di SMP N 2 Kepenuhan pada Pokok Bahasan Besaran dan Satuan siswa bisa didorong dengan adanya motivasi dari luar. Persamaan penelitian ini sama-sama menerapkan metode *Talking Stick*, sedangkan perbedaannya peneliti terletak pada materi peneliti sebelumnya mengenai besaran dan satuan sementara peneliti ingin meneliti tentang materi tamak.

Sutarno, *Penerapan Metode Talking Stick Berbantu Asking Card Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Man Lab Uin Jakarta Tahun ajaran 2014/2015*.¹¹

berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick Berbantu Asking Card* terhadap motivasi belajar di kelas Kelas X Man Lab Uin Jakarta, hal ini dapat dilihat

pasir Pengaraian, 2016), fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pendidikan fisika

¹¹ Sutarno, *Penerapan Metode Talking Stick Berbantu Asking Card Terhadap Motivasi Dan Biologi Siswa Kelas X Man Lab Uin Jakarta Tahunajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015), hlm.xiv. t.d

berdasarkan hasil tes yang diperoleh, motivasi belajar kelas eksperimen yang mencapai ketuntasan belajar lebih besar dari pada ketuntasan belajar kelas kontrol. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian ini sama-sama ingin meneliti *motivasi belajar siswa*, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya menggunakan metode *talking stick* tetapi berbantu dengan metode *Asking Card* sementara peneliti hanya menggunakan metode *talking stick*.

Arifah, Skripsi dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*”.¹² hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan dari pra siklus ke siklus I ke siklus II. Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas maka hipotesis yang menyatakan bahwa dengan penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri diterima karna teruji kebenarannya. Persamaan penelitian ini sama-sama menerapkan metode *Talking Stick*, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti tentang hasil belajar sementara penelitian ini akan meneliti motivasi belajar siswa.

¹² Arifah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-qur’an Hadits*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Tulung Agung: Perpustakaan IAIN Tulung Agung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015), hlm. vi. t.d

G. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Dalam penerapan metode *talking stick* ini, guru membagi kelas kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan atau minat yang berbeda. Metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan megajak mereka siap dalam situasi apapun¹³

Jadi metode *talking stick* adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan tongkat, siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

a. Prosedur dalam melaksanakan Metode ini adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat pendek atau sebuah boneka kecil yang lembut.
- 2) Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi.

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), hlm. 224-225

¹⁴ Erwin Widi Asworo, *Rahasia Menjadi Guru Ideal*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 63

- 3) Setelah membaca dan mempelajari materi dari bahan atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat atau boneka dan memberikan kepada salah seorang peserta didik. Kemudian guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 5) Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan melemparkan tongkat atau boneka kepada temannya, dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat atau boneka.
- 6) Tongkat disampaikan secara estafet pada peserta didik yang lain, disertai dengan tanya jawab, sampai sebagian besar peserta didik dapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 7) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan kesimpulan.
- 8) Guru melakukan evaluasi diakhir pelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.¹⁵ Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi merupakan sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar, tanpa motivasi belajar seseorang peserta didik tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.¹⁷ Motivasi belajar merupakan sebagai

¹⁵ Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 151

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 49

keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebagai upaya atau penggerak dalam diri siswa yang dilakukan oleh seorang guru yang dapat memotivasi siswa untuk belajar agar mencapai keberhasilan dalam belajar. bahwa motivasi belajar juga merupakan upaya atau penggerak dalam diri siswa yang dilakukan oleh seorang guru yang dapat memotivasi siswa untuk belajar agar mencapai keberhasilan dalam belajar.

b. Indikator motivasi belajar menurut Sardiman A.M dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁹

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu
8. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.

H. Variabel Penelitian

Menurut S. Margono Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai misalnya variabel model kerja keuntungan biaya promosi, volume,

¹⁸ Rahmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 151

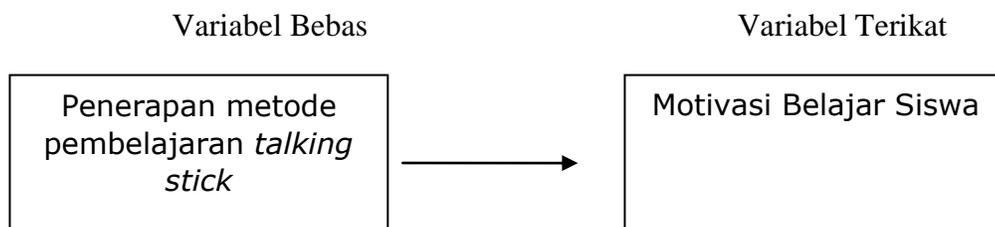
¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 83

penjualan tingkat pendidikan menejer dan sebagainya. Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.²⁰ Variabel dibagi menjadi dua yaitu (1) variabel independen (bebas), biasanya merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (2) variabel dependen (terikat), yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²¹

Bedasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas : Penerapan metode *Talking Stick*
2. Variabel terikat : Motivasi belajar siswa

Skema Variabel



I. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka akan di jelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 133

²¹ *Ibid.*, hlm. 61

1. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat, di mana tongkat dijadikan jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Langkah-langkah dalam menerapkan metode *talking stick*, guru memberikan materi materi pokok yang harus dipelajari dan dibaca oleh siswa setelah itu siswa menutup buku kemudian guru menjalankan tongkat, bagi siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru hal ini dilakukan sampai sebagian siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.
2. Variabel terpengaruh adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sebagai upaya atau penggerak dalam diri siswa yang di lakukan oleh seorang guru yang dapat memotivasi siswa untuk belajar agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa motivasi belajar seseorang peserta didik tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:
 - a. Tekun dan ulet menghadapi tugas dan kesulitan
 - b. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
 - c. Lebih senang bekerja mandiri
 - d. Dapat mempertahankan pendapatnya
 - e. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²² Hipotesis ialah suatu anggapan yang mungkin benar atau salah, dengan kalita lain hipotesis merupakan dugaan yang masih lema kebenaraanya dan masih memerlukan pembuktian.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang.

K. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³

1. Jenis penelitian Desain Penelitian

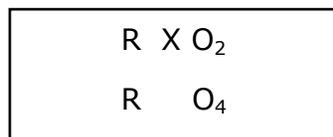
²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 71

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen eksperimen (*Experimental Method*). metode penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu).²⁴

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan adalah penelitian yang menggunakan perbandingan antara kelompok yang menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (eksperimen) dan kelompok yang menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (control). Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian eksperimen *Posttest-Only Control Design*, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok Eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Desain Eksperimen



Keterangan:

- R : Kelompok yang dipilih secara random
Perlakuan (*treatment*) yaitu kelompok yang diberikan
- X : pembelajaran Aidah Akhlak dengan Motivasi belajar siswa
- O₁ : *post-test* kelas eksperimen
- O₂ : *post-test* kelas kontrol

²⁴ *Ibid.*,

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data kualitatif adalah data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵ Data kualitatif ini dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang.
- 2) Data kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin kita ketahui. Seperti jumlah guru, jumlah murid, dan sarana dan prasarana di MTs Aulia Cendekia Palembang.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer merupakan sumber data pokok/utama yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui informan,

²⁵ *Ibid*, hlm. 35

yaitu yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa yang menjadi objek penelitian.

- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang yaitu berupa data hasil dokumentasi, dan literature-literature yang mengemukakan permasalahan yang dibahas. Data skunder disebut juga data tersedia. Data skunder diperoleh dari kepala sekolah yang berupa dokumen dan arsip-arsip yang tersimpan di sekolah.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

- 1) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIIA dan siswa kelas VIIIB di MTs Aulia Cendekia Palembang yang berjumlah 70 siswa.
- 2) Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang diteliti. Besarnya sampel yang diteliti mengacu kepada pendapat sebagai berikut: “Jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka sampelnya dapat diambil 100%. Sementara jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel

²⁶ Margono, *Op. Cit.*, hlm. 118

penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah subjek atau populasi kurang dari 100, maka dijadikan sampel dan disebut penelitian populasi.

Adapun kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas VIII_a dan kelas VIII_b, kemudian dari dua kelas tersebut dipilih kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas VIII_b sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *Talaking Stick* dan kelas VIII_a sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah. Alasan peneliti mengambil kedua kelas tersebut adalah karena peneliti melihat ketika melakukan observasi awal pada kelas tersebut memiliki perilaku yang sama ketika dalam proses pembelajaran, peneliti mendapat pertimbangan dari guru akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang, kedua kelas tersebut diajar oleh guru yang sama, dan tingkat kecerdasan pada kedua kelas tersebut relatif sama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan diantaranya:

1) Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbadai proses biologis dan psikologis.²⁸ Metode Observasi

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

²⁸ *Ibid.*, hlm. 203

atau pengamatan langsung adalah penulis langsung turun ke lokasi atau obyek yang diteliti dan mengamati serta fenomena-fenomena yang ada atau terjadi dilapangan. Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke siswa dan tempat lokasi penelitian, seperti letak geografis, keadaan sarana dan prasarana MTs Aulia Cendekia Palembang.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁹ Adapun wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang.

- a) Wawancara kepada kepala sekolah guna untuk mengetahui tentang sejarah dan letak geografis sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, masalah guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.
- b) Wawancara kepada guru akidah akhlak guna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di kelas, keadaan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 194

siswa di kelas yang meliputi sikap siswa, keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, dan keaktifan siswa.

3) Metode Angket atau kuisisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Penerapan Metode *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan geografis di MTs Aulia Cendekia Palembang. keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

5. Teknik analisis data

Dalam melakukan analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidak adanya pengaruh dari Penerapan Metode *Talking Stick* di

³⁰ *Ibid.*, hlm. 199

MTs Aulia Cendekia Palembang terhadap motivasi belajar siswa. Dengan sebelumnya melakukan penyebaran angket pada siswa, untuk menganalisis data tersebut maka dilakukan dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

1. Mencari Mean Variabel I: $M_1 = M^1 + i \left(\frac{\sum fx}{N_1} \right)$

2. Mencari Mean Untuk Variabel II: $M_2 = M^1 + i \left(\frac{\sum fy}{N_2} \right)$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I: $SD_1 = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N}$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II: $SD_2 = \frac{\sqrt{\sum fy^2 - (\sum fy)^2}}{N}$

5. Mencari Standar Error Mean Variabel I: $\frac{SD_1}{SEM_1 = \sqrt{N-1}}$

6. Mencari Standar Error Mean Variabel II:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

Setelah itu menghitung TSR dengan rumus:

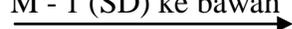
M + 1 (SD) ke atas = Tinggi



M - 1 (SD) s/d M + 1 (SD) = Sedang



M - 1 (SD) ke bawah = Rendah



Setelah itu juga digunakan teknik persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

7. Mencari t_0 dengan Rumus

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

setrusnya, baik untuk data tunggal atau data kelompok, setelah diperoleh harga t_0 dengan prosedur kerja sebagai berikut:

8. Mencari df atau db dengan rumus: df atau db = N-1

9. Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga “t” yang tercantum dalam table nilai “t” pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% dengan catatan:

- a. Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil ditolak, berarti diantaranya kedua variable yang tidak selidiki, terhadap perbedaan mean yang signifikan.
- b. Apabila t_0 atau lebih kecil dari t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, berarti diantara ke dua variable yang kita selidiki tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan.

10. Menarik Kesimpulan.

BAB II : Landasan Teori. landasan teori yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran, metode *talking stick*, prosedur dalam melaksanakan

metode *talking stick*, kelebihan dan kekurangan metode *talking stick*, pengertian motivasi belajar, komponen utama dalam motivasi, indikator motivasi.

BAB III : Keadaan Umum Lokasi Penelitian. Deskripsi lokasi penelitian, berisikan historis dan geografis siswa, keadan guru, keadaan sarana an prasarana, produser pasilitas dan pelaksanaan sistem pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang.

BAB IV : Analisis Data. Analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Aulia Cendekia Palembang. Penerapan Metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Tawadhu’.

BAB V : Kesimpulan Dan Saran. penutup, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dan saran dari

uraian pada bab-bab sebelumnya, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian *Metode Talking Stick*

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal Ilmu Pengetahuan.³¹ Metode secara harfiah adalah “cara” dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.³² Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.³³

Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum”. Menurut

³¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Press, 2005) hlm. 128

³² Ulil Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 153

³³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010) hlm. 31

Dr. Knox. Metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda.³⁴

Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa agar terjadinya interaksi di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Menurut Miftahul Huda *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).³⁵ Pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran yang diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang dipelajari, kemudian guru menyiapkan tongkat yang telah disediakan sebelumnya. Pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk melatih siswa berbicara, dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Metode *Talking Stick* adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat, metode ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan melatih siswa untuk berbicara.³⁶ Menurut Suprijono metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, guru memberikan tongkat kepada siswa kemudian siswa

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2013), hlm. 224

³⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 109.

mengulirkan tongkat ke siswa lainnya bagi siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.³⁷

Dari pengertian di atas metode Talking Stick adalah metode yang digunakan oleh seorang guru yang menggunakan bantuan tongkat di mana dalam proses penerapan Talking Stick ini bagi siswa yang mendapatkan tongkat maka siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan jalankan tongkat tersebut samapi sebagian siswa mendapat giliran untuk menjawab.

2. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

a. Kelebihan Metode Pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:³⁸

- 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
- 3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
- 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan Metode Pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:³⁹

- 1) Membuat siswa senam jantung.
- 2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- 3) Membuat peserta didik tegang.
- 4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

3. Langkah-Langkah Dalam Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Miftahul Huda langkah-langkah dalam metode pembelajaran Talking Stick adalah sebagai berikut :⁴⁰

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 109

³⁸ Aris Shoimin, *Loc.,Cit.*

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Miftahul Huda, *Op.,Cit.* hlm. 225

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian
- 3) memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan
- 4) mempelajari materi pelajaran. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- 5) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 7) Guru memberikan kesimpulan
- 8) Guru melakukan evaluasi/penilaian
- 9) Guru menutup pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno langkah-langkah pembelajaran dengan Talking Stick adalah sebagai berikut :⁴¹

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- 3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu
- 5) guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 6) Guru memberikan kesimpulan
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam

⁴¹ Hamzah B Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: bumi aksara, 2012), hlm.86

dan luar subyek untuk melakukan suatu tujuan.⁴² Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.⁴³ Menurut Minkler yang dikutip oleh Ely Manizar dalam bukunya pengantar psikologi pendidikan, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.⁴⁴ Hamalik memberikan pengertian motivasi sebagai perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁵ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Pengertian motivasi menurut tokoh:⁴⁷

a. James O. Whittaker

Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau member dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut

b. Clifford T. Morgan

⁴² Fitri Oviyanti, *Pengelolaan pengajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 39

⁴³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 151

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 158

⁴⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 205-206

Motivasi adalah keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut dan tujuan dari tingkah laku tersebut

- c. *Menurut* Mc Donald motivasi merupakan suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan Sesutu di dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan juga sebagai penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan dan memberikan arah kepada siswa dalam belajar, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan karena tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.⁴⁸ Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.⁴⁹ Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia, proses perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan.⁵⁰ Menurut Good dan Bophy yang dikutip oleh

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 1

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 1

⁵⁰ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 25

Budi Susetyo bahwa belajar adalah proses internal sebagaimana peristiwa kognitif yang tidak dapat disamakan dengan peristiwa yang ampak.⁵¹

menurut Thorndike belajar merupakan proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasa dan gerakan). Jelasnya perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang tidak konkret (tidak bisa diamati).⁵² Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.⁵³

Beberapa pakar pendidikan medefinisikan belajar sebagai berikut:⁵⁴

- 1) R. Gagne
Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.
- 2) Gagne
Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- 3) Burton
Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi dengan lingkungannya.
- 4) E.R Hilgard
Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang baik berupa

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Hamzah B Uno, *Op.,Cit*, hlm. 11

⁵³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 1

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 2-3

berpikir, merasa maupun bertidak. berkat adanya interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya yang mampu memberikan motivasi kepada dirinya dan menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran sehingga nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar, tanpa motivasi belajar seseorang peserta didik tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.⁵⁵ Motivasi belajar merupakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.⁵⁶ Motivasi belajar merupakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, sehingga seseorang siswa mau melakukan suatu perbuatan yang menimbulkan kegiatan belajar.⁵⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebagai upaya atau penggerak dalam diri siswa yang di lakukan oleh seorang guru yang dapat memotivasi siswa untuk belajar agar mencapai keberhasilan dalam belajar. bahwa motivasi belajar juga merupakan upaya atau penggerak dalam diri siswa yang di lakukan oleh seorang guru yang dapat memotivasi siswa untuk belajar agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Proses internal yang mengaktifkan,

⁵⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 49

⁵⁶ Rahmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 151

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.

memandu perilaku siswa dari waktu ke waktu atau suatu harapan dari peluang keberhasilan. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas dan memberikan umpan balik dengan sering dan segera.

2. Indikator motivasi belajar

menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵⁸

- a. Adanya hasrat dan kebutuhan dalam belajar.
- b. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- c. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- d. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.
- e. dan keinginan berhasil.
- f. Adanya dorongan

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman A.M dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵⁹

9. Tekun menghadapi tugas
10. Ulet menghadapi kesulitan
11. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
12. Lebih senang bekerja mandiri
13. Cepat bosan pada tugas yang rutin
14. Dapat mempertahankan pendapatnya
15. Tidak muda melepaskan hal yang diyakininya itu
16. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

- a. Motivasi Intrinsik

⁵⁸ Hamzah B. Uno *Op.Cit.*, hlm. 23

⁵⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 83

Motivasi intrinsik adalah semua faktor semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu.⁶⁰

Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain:⁶¹

- 1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyeleksi dunia lebih luas
- 2) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- 3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting
- 4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi member pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, teladan, guru, orang tua dan lain-lain.⁶²

Menurut Winkel dalam buku Nyanyu Khadijah jenis motivasi di bedakan menjadi dua yaitu:⁶³

a. Motivasi intrinsik

⁶⁰ Ismail Sukardi, Model-Model Pengajaran Modern, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), 17

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid*

⁶³ Nyanyu Khadijah, Psikologi Pnedidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 152

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bias memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, faktor-faktor eksternal lainnya.

Dari pengertian di atas maka dapat di pahami bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah suatu daya penggerak yang di sadari, di dasari oleh dorongan mental baik dalam siswa untuk melakukan sesuatu yang meliputi perasaan senang, bertanggung jawab dan kesadaran dari luar diri seseorang untuk mendorong serta memberikan pengarahan kepada seseorang ke arah perilaku individu dalam belajar.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar harus

diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar yaitu:⁶⁴

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar
- b. Motivasi intrinsic lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi berupa hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar.

Di dalam buku Nanang Hanafiyah prinsip motivasi sebagai berikut:⁶⁵

- a. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri
- b. Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik
- c. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian dari pada hukuman
- d. Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan
- e. Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain
- f. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas
- g. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode
- h. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkan motivasi belajar siswa
- i. Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar siswa
- j. Gangguan emosi siswa dapat menghambat motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa
- k. Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar siswa
- l. Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

⁶⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Tellindo Press, 2015), hlm. 153-155

⁶⁵ Nanang Hanafiyah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa di dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan motivasi belajar, tanpa motivasi belajar maka tidak ada proses pembelajaran, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa optimism siswa yang nantinya akan berujung kepada peningkatan prestasi. Upaya peningkatan motivasi belajar harus terus dilakukan oleh guru, karena tidak semua anak didik mempunyai motivasi untuk belajar.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Fungsi motivasi Menurut Hamalik yang dikutip Yamin meliputi:⁶⁶

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- b. Motivasi sebagai pengarah
- c. Motivasi sebagai penggerak.

Fungsi motivasi sebagai berikut:⁶⁷

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai

⁶⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5

⁶⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 85

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu sebagai berikut: ⁶⁸

- a. Memberi Angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
- b. Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- c. Saingan / Kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Ego-involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting.
- e. Memberi Ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui Hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 92-95

- g. Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i. Hasrat Untuk Belajar
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.
- j. Minat
Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
- k. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* artinya mengukuhkan/menetapkan, dan *ar-rabtu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat.⁶⁹ Akidah berarti keimanan, kepercayaan. Maksudnya adalah beiman kepada Allah Yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama. Keimanan kepada akidah, tauhid adalah langkah awal dalam meniggalkan perubahan besar dari dalam

⁶⁹ Junaidi Hidayat, *Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 2

diri manusia, yang mengubah pengertian tentang dirinya sendiri, orang lain, kehidupan dan seluruh alam semesta.⁷⁰ Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syaiah/fiqih (ibadah muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekwensi dari keimanan dan keyakinan hidup.⁷¹

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari “*khuluk*” yang menurut lughot diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari “akhlak” umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.⁷² Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁷³

Pendidikan akidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan

⁷⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: CV. Grafika telindo, 2011) hlm. 192

⁷¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2014) (Online) http://Pendis.Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/Buku_Pai_arab/Buku_Akidah_Akhlak_Mts_7_Siswa.Pdf, 22 juli 2016, hlm. 11

⁷² Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 124

⁷³ Rohmalina wahab, *Op. Cit.*, hlm. 194

toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan pesatuan bangsa.⁷⁴

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji dan menjauhi diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar.⁷⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya guru dalam menyiapkan, dan membimbing peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁷⁴ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 162

⁷⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia' *Op. Cit.*, hlm. 12

- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172-174:⁷⁶

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (١٧٢) أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ (١٧٣) وَكَذَٰلِكَ نَفْصَلُ الْآيَاتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (١٧٤)

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”(Q.S Al-A'raf: 172-174)

- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya.
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Aqidah dan Akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.⁷⁷

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005) hlm. 137

⁷⁷ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 163

ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Juga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.⁷⁸

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:⁷⁹

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan Aqidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-Asma' Al-Husna, Iman Kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf taubat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah tawadu', husnuzhzhzan, tasaamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya', nifaq, ananiyah, putus asa, ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah*.
- d. Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab Shalat, membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, *Asbabul Kahfi*, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar ra, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia' *Op. Cit.*, hlm. 12

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

MAPEL AQIDAH AKHLAK

Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><i>Akidah</i></p> <p>1. Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab-Kitab Allah SWT.</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWunjukkan bukti/dalil kebenaran ada Allah SWT.</p> <p>1.2 Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT.</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT</p>

<p><i>Akhlak</i></p> <p>2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri</p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukuur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku <i>tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukuur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukuur</i> dan <i>qana'ah</i> dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.4 Menampilkan perilaku <i>tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukuur</i> dan <i>qana'ah</i></p>
-------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri</p>	<p>3.1 Menjelaskan pengertian <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak dan takabur.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak dan takabur.</p> <p>3.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak, dan takabur</p> <p>3.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak, dan takabur</p>
--------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><i>Akidah</i></p> <p>Meningkatkan Keimanan Kepada</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT</p>

<p>Rasul Allah</p>	<p>4.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT</p> <p>4.3 Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT</p> <p>4.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan</p>
<p>Memahami Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya (Karamah, Ma'unah, Dan Irhash)</p>	<p>5.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>)</p> <p>5.2 ukan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah</p>
<p><i>Akhlak</i></p> <p>Menerapkan Akhlak Terpuji</p>	<p>6.1 laskan pengertian dan pentingnya <i>husnuzh-zhan, tawaadhu'</i>,</p>

<p>Kepada Sesama</p>	<p><i>tasaamuh</i>, dan <i>ta'aawun</i></p> <p>6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku <i>husnuzh-zhan</i>, <i>tawaadhu'</i>, <i>tasaamuh</i>, dan <i>ta'aawun</i></p> <p>6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>husnuzh-zhan</i>, <i>tawaadhu'</i>, <i>tasaamuh</i>, dan <i>ta'aawun</i> dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.4 Membiasakan perilaku <i>husnuzh-zhan</i>, <i>tawaadhu'</i>, <i>tasaamuh</i>, dan <i>ta'aawun</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>
-----------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Menghindari Akhlak Tercela Kepada Sesama</p>	<p>7.1 Menjelaskan pengertian <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah, dan <i>namiimah</i></p> <p>7.2 Mengidentifikasi bentuk perbuatan <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namiimah</i></p> <p>7.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namiimah</i></p> <p>7.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namiimah</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>
------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH MTS AULIA CENDEKIA PALEMBANG

A. Sejarah Singkat MTs Aulia Cendekia Palembang

Pesantren dengan berbagai macam basisnya yang ada di Indonesia menambah keyakinan potensi pesantren sangat penting. Misalnya pesantren berbasis agama, pesantren berbasis modern seperti keahlian dalam bidang bahasa arab dan bahasa inggris, pesantren berbasis ilmu pengetahuan dan pesantren berbasis teknologi dan informasi. Dari basis-basis diatas pesantren bertujuan mendidik kader-kader pemimpin, ulama', tokoh yang serba bisa, serba menguasai baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, supaya alumni pesantren tidak menjadi sampah masyarakat, tidak menganggur, namun penuh kreativitas dan inovatif dalam bermasyarakat.⁸⁰

Oleh sebab itu, Pesantren Aulia Cendekia yang keberadaannya sebagai lembaga yang khusus membidangi pengkajian dan penghafalan Al-Qur'an, perlu penunjang untuk memperdalam , supaya hal tersebut dapat merangsang peningkatan belajar anak. Maka dari itu, pada awal tahun pelajaran 2009-2010 dibawah Yayasan Pesantren Aulia Cendekia didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia, yang mana madrasah tersebut merupakan satu-satunya se kecamatan sukarami. Hal ini

⁸⁰ Muhammad Ahmadi, kepala sekolah MTs Aulia Cendekia, *wawancara*, Palembang, 5 Desember 2016

bertujuan untuk mencegah dari krisis moral yang melanda bangsa ini. Sebab Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang didalamnya mengajarkan dasar-dasar agama yang harus dipegang teguh oleh siswa.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa sejarah berdirinya sekolah tersebut sudah 7 tahun, terhitung dari tahun 2009 hingga sekarang. Berawal dari dikeluarkannya keputusan: Kw.06.4/4/PP.03.2/2773/2009. Setelah dapat memenuhi syarat untuk mendirikan MTs swasta pada tahun 2009 dan mendapat persetujuan dari wilayah DEPAG Sum-Sel untuk mendirikan madrasah.

B. IDENTITAS MADRASAH.

- | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a. | Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Aulia
Cendekia |
| b. | NSM : 121216710016 |
| c. | NPSN : 10648804 |
| d. | Alamat : Jln. AMD, RT. 12 RW. 03
Desa/Kelurahan : Talang Jambe
Kecamatan : Sukarami
Kabupaten/Kota : Palembang
Provinsi : Sumatera Selatan
Kode Pos : 30155 |
| e. | Status Madrasah : Swasta
Alamat Website : www.auliacendekia.com |
| f. | Tahun Berdiri : 2009 |
| g. | SK Pendirian :
Nomor Izin Pendirian : Kpts/Kw.06.4/4/PP.00.3.2/320/2009
Tanggal Izin Pendirian : 19 Oktober 2009
Nomor Izin Operasional : Kw.06.4/4/PP.03.2/2773/2009 |
| h. | Status Akreditasi : Terakreditasi |
| i. | Nama Penyelenggara : Yayasan Aulia
Cendekia |

- j. Alamat : Jln. Balap Sepeda Lrg. Muhajirin I RT. 26
RW. 08 No. 1489
Desa/Kelurahan : Lorok Pakjo
Kecamatan : Ilir Barat I
Kabupaten/Kota : Palembang
Provinsi : Sumatera Selatan
Kode Pos : 30137
- k. Nomor Akte Pendirian : 354//Not/X/2008
- l. Waktu Belajar : Pagi 07.30 – 13.00 WIB
Siang : 13.00 – 17.40 WIB
- m. Kurikulum yang dipakai: KTSP + Kurikulum
2013
- n. Nama Kepala Madrasah : M. Ahmadi, S.Pd.I

C. Letak Geografis MTs Aulia Cendekia Palembang

MTs Aulia Cendekia Palembang beralamat di Jln. AMD, RT. 12 RW. 03 Desa/Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kabupaten/Kota Palembang Sekolah ini cukup banyak diminati dengan jumlah siswa kurang lebih 369 siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kls IX yang keseluruhannya berjumlah 10 kelas.⁸¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah bahwa secara geogrefis MTs Aulia Cendekia ini:

1. Sebelah timur berbatasan dengan MTs Sultan Mahmud Badaruddin
2. Sebelah barat, selatan dan utara berbatasan dengan rumah penduduk

Sekolah ini memiliki gedung sendiri dengan kondisi yang baik dan dibatasi atau dikelilingi oleh oleh pagar yang yang cukup aman. Letak sekolah ini cukup strategis karena berada di tengah-tengah kota dan berada tidak jauh dari sarana transportasi utama di Kota Palembang. Kondisi yang berada di dataran yang tinggi

⁸¹ *Ibid.*

dari lingkungan sekitar dengan jalan-jalan sudah beraspal sehingga bisa diakses dengan mudah dan tidak terkena banjir pada musim penghujan.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa MTs Aulia Cendekia Palembang beralamat di Jalan AMD RT. 12 RW. 03 Desa/Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kabupaten/Kota Palembang. Memiliki tempat yang strategis untuk kegiatan pembeajaran karna lokasinya dekat dengan keramaian sehingga mudah dijangkau oleh siswa.

D. Visi dan Misi MTs Aulia Cendekia Palembang

1. Visi MTs Aulia Cendekia Palembang

Visi MTs Aulia Cendekia Palembang “Berprestasi Dan Beramal Shaleh Berlandaskan Al-Qur’an”

2. Misi MTs Aulia Cendekia Palembang

Adapun misi MTs Aulia Cendekia Palembang sebagai berikut:⁸³

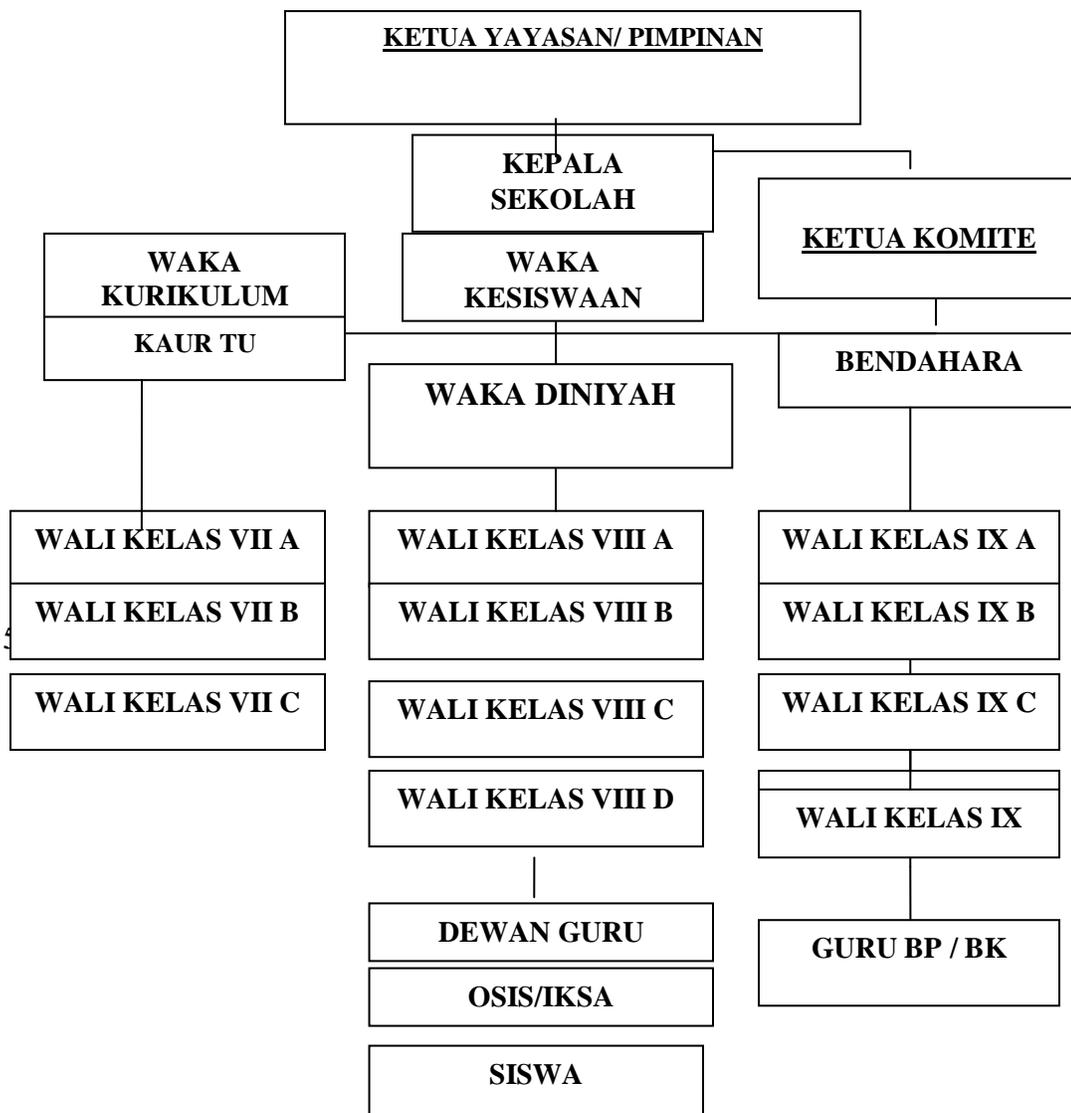
- a. Menumbuhkan kreativitas peserta didik kearah positif dan berkelanjutan
- b. Menanamkan dasar-dasar IPTEK kepada peserta didik melalui pendidikan Komputer dan SAINS
- c. Mencetak pesrta didik yang beriman
- d. Mencetak peserta didik yang berilmu dan berwawasan luas

⁸² *Ibid.*

⁸³ *Ibid.*

- e. Mencetak peserta didik yang beramal saleh dan bermanfaat bagi masyarakatnya
- f. Mencetak peserta didik yang berpedoman pada Al-Qur'an.

E. Struktur Organisasi MTs Aulia Cendekia Palembang



F. Keadaan Guru di MTs Aulia Cendekia Palembang

1. Data Kepala Sekolah

Nama : M. AHMADI,S.Pd.I

NBM :

Status : Kepala Sekolah

Pendidikan Tertinggi : S.1

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bapak Muhammad Ahmadi baru 1 tahun menjabat sebagai kepala sekolah, terhitung dari tahun 2015 hingga sekarang. Dan pendidikan kuliahnya beliau tempuh di perguruan tinggi Al-Amin.⁸⁴ Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa kepala sekolah di MTs Aulia Cendekia Palembang bernama bapak Muhammad Ahmadi beliau baru 1 tahun menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2015 sampai sekarang.

2. Wali kelas

Wali kelas merupakan pengganti orang tua bagi anak didiknya di sekolah maka sebagai wali kelas hendaknya memahami siapa dan bagaimana murid yang sebenarnya, supaya tugas wali kelas berjalan dengan baik dan lancar. Adapun guru yang bertugas sebagai wali kelas di MTs Aulia Cendekia Palembang diantaranya adalah sebagai berikut :

⁸⁴ *Ibid*

Tabel 1
Guru yang bertugas sebagai wali kelas di MTs Aulia Cendekia
Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	VII. A MTs		Izal Fahrizal
2	VII. B MTs		Azhar Habibi
3	VII. C MTs		Khotimin Apriyansyah
4	VIII. A MTs		Asror S,Ud
5	VIII. B MTs		M. Musyadat
6	VIII. C MTs		Zulkifli
7	IX. A MTs		Ahmad Nasrullah S.Pd
8	IX. B MTs		Ikgang Fauzi
9	IX. C MTs		Sarwin
10	IX. D MTs		Bobby Kurniawan
	Jumlah	Orang 369	

Sumber : Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang

3. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai hak penuh atas kegagalan dan keberhasilan anak didiknya. Keadaan guru di MTs Aulia Cendekia ini mayoritas berpendidikan S1, guru di MTs Aulia Cendeki ini berjumlah 369 orang. Berikut nama-nama tenaga pengajar di MTs Aulia Cendekia.

Tabel 2**Nama-nama tenaga pengajar di MTs Aulia Cendekia**

NO	NAMA	TUGAS TAMBAHAN
1	M. AHMADI,S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	H. HENDRA, S.Ag, M.Pd.I	Guru
3	RUSTAM EFFENDI, S.Ud	Guru
4	H. SAIFUL WARDI	Pembina BK
5	H. MATLAWI	Guru
6	MURSAL, BA	Guru
7	Drs. KHOZIN SYARIF	Guru
8	MUHAMMAD TANZILI, S.Th.I	Guru
9	ABDUL MUNIR, S.Pd.I	Guru
10	IKANG FAUZI	Wali Kelas/Waka Kur
11	ACH. FAUZI	Guru
12	HIZAM FIKRI ADITAMA	Guru
13	ASROR	Wali Kelas/Waka Kesis
14	AHMAD ANSYARULLAH, S.Pd.I	Wali Kelas
15	SARWIN	Wali Kelas
16	BOBBY KURIAWAN	Wali Kelas
17	MUSHADAT	Wali Kelas
18	ABDUL WAHID	Guru
19	IZAL PAHRIZAL	Wali Kelas
20	ZULKIPLI	Wali Kelas
21	AHMAD SYUKRILLAH	Guru

22	ANDI SETIAWAN	Guru
23	AZWAR ANAS, S.Pd	Guru
24	NETI HERAWATI, S.Pd	Guru
25	NURHAYATI ZULAIHA, S.Pd	Guru
26	SITTA KURNIATY, SH	Guru
27	DESTI RAHMAWATI, S.S	Guru
28	Dra. MISTI F	Guru
29	NURMAINI, JR, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan
30	HERNA NIGSIH, S.Ag	Guru
31	SURYANI	Guru
32	ZURAIIDA, S.Kom	Guru
33	LITA SUSANTI, S.Pd	Guru
34	Hj. EEN SUPRIYANTI, S.Pd	Guru
35	EVI PRIYADI, S.Sy	Guru
36	ZEPRIANI, S.Pd	Guru
37	Dra. KORNELIA, MM	Guru
38	SULASTRI	Guru / KA.TU MTs
39	RISMIANA, S.Pd.I	Guru
40	MARISA AFRIANINGSIH	Guru
41	YULIA ROMDONELLY, S.Pd	Guru
42	KHOTIMIN APRIANSYAH	Wali Kelas/Guru
43	AZHAR HABIBI	Wali Kelas/Guru
44	DESI, S.Pd	Guru
45	MUHAMMAD ALI, S.Pd	Guru

Sumber : Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang

Membahas tentang guru mata pelajaran, maka penulis disini melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak yaitu ibu Nurmaini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurmaini bahwa beliau sudah mengajar pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang selama 3 tahun, beliau termasuk guru senior dan sudah melakukan sertifikasi guru. Ibu Nurmaini mengajar 4 kelas yaitu seluruh kelas VII dan VIII sedangkan kelas IX di ajar oleh guru yang lain.⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisa bahwa guru akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia bernama ibu Nurmaini, JR, S.Pd.I beliau merupakan guru senior, beliau sudah mengajar selama 3 tahun dan sekarang berumur 49 tahun. beliau mengajar 4 kelas pada mata pelajaran akidah akhlak.

G. Keadaan Siswa di MTs Aulia Cendekia Palembang

Keadaan siswa di MTs Aulia Cendekia Palembang terbilang cukup standar, adapun rincian sebagai berikut :

Tabel 3

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	83	51	134 Orang
2	VIII	66	47	113 Orang
3	VII	65	57	122Orang
Jumlah		214	155	369 Orang

⁸⁵ Nurmaini, guru MTs Aulia Cendekia, *wawancara*, Palembang, 5 Desember 2016

Sumber : Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang

Dari tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi di MTs Aulia Cendekia Palembang berjumlah 369 siswa, diantaranya 214 siswa laki-laki dan 155 siswa perempuan. Siswa tersebut selain mengikuti proses pembelajaran intrakurikuler juga mengikuti proses pembelajaran yang bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan guna untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa.

H. Ekstrakurikuler di MTs Aulia Cendekia Palembang

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, kepala sekolah menjelaskan ekstrakurikuler apa yang siswa-siswi lakukan disekolah seperti:⁸⁶

- 1) Bimbingan Belajar.
- 2) Pengembangan Diri (mencari minat dan bakat anak didik)
 - a) Dalam bidang kesenian Islam : Nasyid, Tilawah, Muhadoroh
 - b) Dalam bidang olahraga : Basket, Tenis Meja, Sepak Takraw dan Futsal.
 - c) Amaliah kemasyarakatan : Mengurus Jenazah, Bersanji, Yasin & Tahlil.
 - d) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).
 - e) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

⁸⁶ Muhammad Ahmaqdi, *Op. Cit*

- f) Pramuka.
- g) Pencak Silat
- h) Teater.
- i) Kaligrafi.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Aulia Cendekia Palembang cukup banyak, seperti Nasyid, Tilawah, Muhadoroh, Basket, Tenis Meja, Sepak Takraw, Futsal, Pencak Silat, Teater, Kaligrafi. bahkan tugas kursus komputer pun ada di sekolah ini. Namun kegiatan yang amat penting dan sangat dikedepankan adalah kegiatan yang mencakup kegiatan keislaman, olahraga dan kemasyarakatan yang sangat penting untuk pengetahuan siswa.⁸⁷

I. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Aulia Cendekia Palembang

1. Lapangan Olahraga

Halaman sekolah MTs Aulia Cendekia Palembang berfungsi sebagai tempat upacara, dan juga untuk olahraga bagi siswa-siswinya, adapun peralatan olahraga yang dimiliki diantaranya : bola volly, net, bola basket, bola futsal, dan sepak bola.

2. Fasilitas-Fasilitas Sekolah

MTs Aulia Cendekia Palembang mempunyai fasilitas-fasilitas yang sangat memadai, yang sangat mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas-fasilitas tersebut kemungkinan besar akan terus bertambah dan

⁸⁷ Ahmad Fauzi, *Op. Cit*

mengalami peningkatan. Karena MTs Aulia Cendekia Palembang terus mengupayakan yang terbaik bagi siswa-siswinya. Terbukti bahwa MTs Aulia Cendekia Palembang terus menerus mengadakan perbaikan, penataan dan renovasi, baik dari segi sarana dan prasarana, administrasi dan lainnya

Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	RR	RB	Jumlah
Ruang Kelas	6	0	0	6
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	2	0	0	2
WC Siswa	4	0	0	4
Masjid / Musholla	1	0	0	1
Aula / Gedung Pertemuan	1	0	0	1

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ahmadi selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa fasilitas di MTs Aulia Cendekia cukup lengkap dan baik, beliau selalu mengontrol dan melengkapi fasilitas yang sekiranya kurang dan perlu

untuk diperbaiki, biasanya satu minggu sekali beliau selalu melakukan kontrol ke setiap kelas selain untuk melihat lengkapnya fasilitas beliau juga melihat cara mengajar yang dilakukan guru.⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisa bahwa fasilitas di MTs Aulia Cendekia sudah baik dan lengkap. Bapak Ahmadi sebagai kepala sekolah juga selalu mengontrol dan melengkapi fasilitas yang kurang atau perlu di tambah dan di perbaiki, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

J. Deskripsi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang

Pembelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia tergolong baik, karna pembelajaran yang dilaksanakan telah menyentuh ranah kognitif, afekif dan psikomotorik. Hanya saja ketika pembelajaran kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga peneliti melihat masih ada siswa yang ribut, sering keluar kelas, tidak memperhatikan guru ketika mengajar, dan tidak berkonsentrasi ketika belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak bahwa kesulitan siswa ketika pembelajaran yaitu, terkadang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, siswa sulit ketika menjawab pertanyaan dan soal dari guru, siswa bosan dengan metode yang diterapkan guru, dan siswa tidak semangat dari segi fisik dan psikis. Sedangkan solusi yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan menggunakan metode yang

⁸⁸ *Ibid*

menarik, dengan menggunakan metode yang menarik maka akan membuat siswa bersemangat dalam belajar, dan membuat siswa cepat faham dalam memahami materi pembelajaran dan guru juga harus memahami sifat siswa sehingga mempermudah guru ketika mengajar.⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa kesulitan yang siswa alami ketika belajar yaitu, siswa tidak memahami materi, siswa kesulitan menjawab pertanyaan dan soal dari guru, dan siswa tidak semangat dan bosan dengan metode atau cara guru mengajar. Solusi untuk masalah tersebut adalah guru harus pandai menggunakan metode dan cara-cara yang menarik sehingga siswa tidak bosan dan akan mendapatkan pengalaman yang baru, dan juga guru harus mengerti sifat dan apa yang di inginkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MTs Aulia Cendekia Palembang, bahwa Sebagai kepala sekolah ada beberapa cara yang dilakukan bapak Ahmadi guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Aulia Cendekia Palembang. *Pertama*, meningkatkan kualitas guru di MTs Aulia Cendekia Palembang dengan cara melakukan pelatihan dan perbaikan-perbaikan disetiap kegiatan. *Kedua*, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti menyiapkan media yang lengkap, memperbaiki gedung dan sarana dan prasarana lainnya. *Ketiga*, meningkatkan kualitas siswa, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan

⁸⁹ Nurmaini J.R, *Op. Cit*

di sekolah, mengadakan lomba, dan mengadakan pembelajaran tambahan jika diperlukan.⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menganalisa bahwa cara yang dilakukan bapak Ahmadi guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Aulia Cendekia Palembang adalah: *Pertama*, meningkatkan kualitas guru, *Kedua*, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, *Ketiga*, meningkatkan kualitas siswa, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MTs Aulia Cendekia Palembang, bahwa sebagai kepala sekolah kurang lebih satu minggu sekali bapak Ahmadi selalu mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas, dengan mengontrol atau melihat langsung cara guru mengajar dikelas maka kepala sekolah dapat melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekurangan ketika guru mengajar, kepala sekolah juga memeriksa RPP yang dibuat guru sekaligus melihat apakah fasilitas seperti gedung, kursi, meja masih dalam kondisi baik atau tidak sehingga tetap aman ketika digunakan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menganalisa bahwa kurang lebih satu minggu sekali bapak Ahmadi selalu mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas, selain mengontrol kegiatan pembelajaran di kelas beliau juga memeriksa RPP yang dibuat guru, melengkapi fasilitas yang ada di sekolah dan melakukan perbaikan-perbaikan disetiap kegiatan.

⁹⁰ Ahmad Fauzi, *Op. Cit*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MTs Aulia Cendekia Palembang, bahwa cara untuk meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah seperti mengikuti P3TK (Proyek Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan), dan Kualifikasi Guru, diantara banyak kegiatan-kegiatan di atas kegiatan yang sangat penting adalah penataran guru. Pada tahun 70-an ketika Malaysia masih harus belajar banyak tentang pendidikan dari Indonesia, kegiatan diklat di Indonesia sudah mulai banyak dilakukan. Betapa pentingnya kegiatan penataran guru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu guru di Indonesia.⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa cara kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah tersebut adalah dengan mewajibkan guru mengikuti kegiatan untuk memperkaya pengalaman guru tersebut, seperti P3TK (Proyek Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan), Kualifikasi Guru, dan penataran guru.

⁹¹ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Tamak

1. Deskripsi pelaksanaan pada kelas Eksperimen

a. Deskripsi pertemuan pertama pada kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode Talking Stick pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 november 2016. terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam, doa serta memperkenalkan dirinya terlebih dahulu. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitiannya. Kemudian peneliti mengabsen kelas VIII b.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan materi Aqidah Akhlak tentang Tamak dengan menggunakan metode *Talking Stick*

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, peneliti dan siswa menyimpulkan beberapa pembahasan tentang materi tamak. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi tamak di rumah, peneliti menyampaikan materi

pada pertemuan ke dua, peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Ke Dua Pada Kelas Eksperimen

pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 Desember 2016. Pada pertemuan kedua ini peneliti menyampaikan kembali materi tentang tamak dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, doa bersama dan menyampaikan kembali kompetensi dan tujuan yang dicapai dari materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti mengapersepsi siswa dengan dengan bertanya tentang materi Tamak yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti menjelaskan kembali materi dengan menggunakan metode *talking Stick*. Yang mana dengan menggunakan metode *Talking Stick* guru memberikan materi-materi pokok yang harus dipelajari dan dibaca oleh siswa setelah itu siswa menutup buku kemudian guru menjalankan tongkat, bagi siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru hal ini dilakukan sampai sebagian siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas, Setelah itu guru membagikan sangket (*post test*) kepada siswa. dan menutup pertemuan dengan doa serta salam.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan dengan menerapkan metode *Talking Stick*. Di bawah ini adalah data motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan dengan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Tamak kelas VIII MTs. Aulia Cendekia Palembang.

Dari hasil angket yang diberikan kepada 35 orang siswa kelas VIII B dengan menggunakan metode *Talking Stick* sebagai berikut:

Tabel 5**Analisi Penskoran *Post Test* Kelas Eksperimen**

NO	Nama Siswa	Motivasi belajar
1	Ahmad Fauzan	65
2	Amirul Mukmini	70
3	Anggi Anggraini	58
4	Arrohman	63
5	Bambang Primadona	70
6	Cesha Sundari	63
7	Darussalam	67
8	Della Alviyah	71
9	Dicky Candra	54
10	Eurico	60
11	Erawati	64
12	Haidariatul Masruroh	69
13	Jagat Satria	67
14	Jill Zalika Renggawati	70
15	Marlin Putra Prayoga	65
16	Masykuria Lutfyah	64
17	Mayyra Fadilah	75
18	Duta Hamdan	75
19	M Putra Hamdan	71
20	M Fikri Ahwarudin	36
21	Iqbal Hidayat	75
22	M.Iqbal R	63
23	M.Rizki A	52
24	M Solihin	65
25	M.Syarif Y	65
26	M Tabah Dwipa	42
27	Mutia Apriyani	75
28	Nadia Putri	65
29	Nuraini	47
30	Putri Natasya	69
31	Putri Setiawati	65
32	Sendi Mutiara	68
33	Siska Widya Pratama	69
34	Siti Anisa	59
35	Slamet	68

Adapun data yang di peroleh dari hasil siswa kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

65 70 58 63 70 63 67 71 54 60
 64 69 67 70 65 64 75 75 71 36
 75 63 52 65 65 42 75 65 47 69
 65 68 69 59 68

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 6
Distribusi frekuensi nilai kelas eksperimen

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi (F)</i>	<i>X</i>	<i>X'</i>	<i>fx'</i>	<i>fx²</i>
1	71-75	6		+2	12	72
2	66-70	10		+1	10	100
3	61-65	11	M' (63)	0	0	0
4	56-60	3		-1	-3	9
5	51-55	2		-2	-4	8
6	46-50	1		-3	-3	3
7	40-45	1		-4	-4	4
8	36-40	1		-5	-5	5
Total		N= 35	-		$\sum FX'=3$	$\sum FX^2=201$

Dari table di atas diketahui : $\sum FX' = 3$, $\sum FX'^2 = 201$ dan $N = 35$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau mean variable X.

- a. Mencari mean variable X (variable 1)

$$\begin{aligned} M1 &= M^{1+} + i \left(\frac{\sum fx'1}{N_2} \right) \\ &= 63 + 5 \left(\frac{3}{35} \right) \\ &= 63 + 5 (0,085) \\ &= 63 + 0,425 \\ &= 63,425 \end{aligned}$$

- b. mencari Deviasi Standar Variabel 1 dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{201}{35} - \left(\frac{3}{35} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{5,742 - 0,085^2} \\ &= 5 \sqrt{5,742 - 0,007} \\ &= 5 \sqrt{5,732} \\ &= 5 \times 2,394 \end{aligned}$$

$$= 11,97$$

c. Mencari Standar Error Mean Variabel 1 dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{11,97}{\sqrt{35-1}} \end{aligned}$$

$$= 2.053$$

d. Mengelompokkan motivasi belajar siswa ke dalam tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang, rendah (TSR)

M + 1 (SD) ke atas = Tinggi



M - 1 (SD) s/d M + 1 (SD) = Sedang



M - 1 (SD) ke bawah = Rendah



Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat skala perhitungan di bawah ini:

$$63 + 1 (11.97) = 75 \text{ ke atas}$$


$$51 \text{ s/d } 74$$


$$63 - 1 (11.97) = 51 \text{ ke bawah}$$


Berdasarkan perhitungan di atas, kategori motivasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Skor 75 ke atas adalah tinggi, berarti Motivasi belajar Siswa yang menggunakan metode *Talking Stick* (kelompok eksperimen) tergolong kategori baik
- b. Skor 51- 74 adalah sedang, berarti Motivasi belajar Siswa yang menggunakan metode *Talking Stick* (kelompok eksperimen) tergolong kategori cukup baik
- c. Skor 51 ke bawah adalah rendah, berarti Motivasi belajar Siswa yang menggunakan metode *Talking Stick* (kelompok eksperimen) tergolong kategori kurang baik.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Kelas VIII Mts Aulia Cendekia Palembang

NO	Hasil Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase $p = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	4	11,42%
2	Sedang	28	80%
3	Rendah	3	8,57%
Jumlah		N = 35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Tamak yang mendapatkan nilai 75 ke atas menunjukkan motivasi belajar siswa tinggi berjumlah 4 siswa (11%), yang mendapat nilai 51-74 menunjukkan motivasi belajar siswa sedang sebanyak 28 orang siswa (80%) dan yang mendapat nilai 51 ke bawah menunjukkan motivasi belajar siswa rendah sebanyak 3 orang siswa (8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 28 orang siswa (80%) dari 35 siswa yang menjadi populasi dalam penelitian.

B. Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Sebelum masuk ke kelas kontrol penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa ibu Nurmaini JR sudah mengajar di MTs Aulia cendekia selama 3 tahun. Dalam setiap pertemuan beliau menggunakan metode sudah

cukup bervariasi, Tetapi masih banyak siswa yang keluar masuk kelas dan mereka seakan kurang adanya motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Dengan menggunakan metode yang beliau sampaikan seperti metode ceramah kelompok dan tugas saya melihat belum cukup untuk membuat siswa aktif di kelas.. Dan dengan menerapkan metode *talking stick* ternyata siswa bisa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

1. Deskripsi Pelaksanaan Pada Kelas Kontrol

a. Deskripsi pertemuan pertama pada kelas kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu proses pembelajaran pertama sama dengan materi ajar kelas eksperimen yaitu membahas tentang materi tamak, tetapi pada kelas kontrol menggunakan ceramah. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertama pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Pada pendahuluan kegiatan pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, doa serta memperkenalkan dirinya terlebih dahulu. peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitiannya. kemudian peneliti mengabsen siswa kelas VIII a.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, selanjutnya peneliti langsung membahas materi Aqidah Akhlak tentang tamak dengan menggunakan metode ceramah.

3)

Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini, peneliti dan siswa menyimpulkan beberapa pembahasan tentang tamak. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi tamak, peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan kedua, peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

b. Deskripsi Pertemuan Kedua Kelas Kontrol

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan materi yaitu mengenai materi tamak. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran kedua pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, mengabsen siswa dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti bertanya tentang materi tamak kepada siswa.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, dan pada pertemuan kedua di kelas kontrol ini peneliti melanjutkan pembahasan tentang materi tamak dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, peneliti menyimpulkan pembelajaran mengenai materi tamak. Setelah itu peneliti memberikan angket (*post tes*) kepada siswa. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Tabel 8**Analisis Penskoran *Post Test* Kelas Kontrol**

No	Nama	Motivasi Belajar
1	Abdul Wahid	42
2	Aditya Pratama	49
3	A Maulana Saputra	42
4	Anggi Septian Surya	46
5	Anisa Mumairo	44
6	Althopi Abdillah	49
7	Agung Stiaji	48
8	Cut Nyak Akasia	44
9	Darmanto	48
10	Dedek Millan	42
11	Dimas Wahyu Agnick	44
12	Eka Amilia	42
13	Gustaf Ferdiansya	47
14	Juando Sumantri	48
15	Junio Aldo Saputra	48
16	M Arya Ramadhan	47
17	Meidi Ramadi	50
18	Miftahul Jannah	43
19	Lovely Nur Andi	42
20	Kurnia Hanny	50
21	M.Irfan	47
22	Raka Amrullah	44
23	Rosa Fitriani	40
24	Msyarif	48
25	Putri Amelia	44
26	Putri Aprina Lestari	45
27	Tria Lestari	41
28	Tio Yuliansyah	40
29	M Ulil Absor	36
30	M.Zuan Alim Putra	43
31	Putra Wicaksono	42
32	Rama	45
33	Riah	42
34	Fifda Shefira	39
35	Sifa	36

Dari data yang diperoleh dari hasil kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

42 49 42 46 44 49 48 44 48 42 44
 42 47 48 48 47 50 43 42 52 47 44
 40 48 44 45 41 40 36 43 42 45 42
 39 36

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9

Distribusi Frekuensi hasil *Post Test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Untuk Memperoleh Mean Dan Standar Deviasi

No	Skor	F	X	x'	fx'	fx' ²
1	48-50	9		+2	18	162
2	45-47	6		+1	6	36
3	42-44	14	M (43)	0	0	0
4	39-41	4		-1	-4	16
5	36-38	2		-2	-4	8
Total		N=35	-	-	$\sum FX' = 16$	$\sum FX'^2 =$

					222
--	--	--	--	--	-----

Dari tabel di atas diketahui : $\sum FX' = 16$, $\sum FX'^2 = 222$ dan $N = 35$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau mean variable X (motivasi belajar kelompok kontrol).

- a. Mencari mean variable Y (variable II)

$$\begin{aligned}
 M2 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx'1}{N_2} \right) \\
 &= 43 + 3 \left(\frac{16}{35} \right) \\
 &= 43 + 3 (0,457) \\
 &= 43 + 1,371 \\
 &= 44,371
 \end{aligned}$$

- b. mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD2 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{222}{35} - \left(\frac{16}{35} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{6,342 - 0,457^2} \\
 &= 3 \sqrt{6,342 - 0,208} \\
 &= 3 \sqrt{6,134}
 \end{aligned}$$

$$= 3 \times 2.476$$

$$= 7,428$$

c. Mencari Standar Error Mean Variabel 1 dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{7,428}{\sqrt{35-1}}$$

$$= \frac{7,428}{\sqrt{34}}$$

$$= \frac{7,428}{5,830}$$

$$= 1,274$$

d. Mengelompokkan motivasi belajar siswa ke dalam tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang, rendah (TSR)

M + 1 (SD) ke atas = Tinggi



M - 1 (SD) s/d M + 1 (SD) = sedang



M - 1 (SD) ke bawah = Rendah



Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat skala perhitungan di bawah ini:

$$43 + 1 (7,428) = 50 \text{ ke atas}$$


$$43 - 1 (7,428) = 35 - 49$$


$$43 - 1 (7,02) = 35,98 \text{ ke bawah}$$


Berdasarkan perhitungan di atas, kategori motivasi belajar siswa di MTs Aulia Cendekia dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Skor 50 ke atas adalah tinggi, berarti Motivasi belajar Siswa yang menggunakan metode *Talking Stick* (kelompok eksperimen) tergolong kategori baik
- b. Skor 35-49 adalah sedang, berarti Motivasi belajar Siswa yang menggunakan metode *Talking Stick* (kelompok eksperimen) tergolong kategori cukup baik
- c. Skor 35,98 ke bawah adalah rendah, berarti Motivasi belajar Siswa yang menggunakan metode *Talking Stick* (kelompok eksperimen) tergolong kategori kurang baik.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Dengan Tidak Menggunakan Metode *Talking Stick* Kelas VIII Mts Aulia Cendekia Palembang

NO	Hasil Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase $p = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	2	6 %
2	Sedang	31	88%
3	Rendah	2	6%
Jumlah		N = 35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, di dapatkan motivasi belajar siswa kelas kontrol pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi tamak yang mendapatkan nilai 50 ke atas menunjukkan motivasi belajar siswa tinggi berjumlah 2 orang siswa (6%) dan yang mendapatkan nilai 35,5-49 menunjukkan motivasi belajar siswa sedang berjumlah 31 orang siswa (88%) dan yang mendapatkan nilai 35 ke bawah menunjukkan motivasi belajar siswa rendah berjumlah 2 orang siswa (6%). Jadi Dari data di atas dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 31 orang siswa (88%) dari 35 siswa yang menjadi populasi dalam penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak bahwa ibu Nurmaini baru 3 tahun mengajar di MTs Aulia cendekia. memang kesulitan yang ditemui selama pembelajaran akidah akhlak yaitu dari siswa, terkadang siswa kurang memperhatikan pelajaran, siswa tidak aktif, sering keluar kelas dan ribut. Dan hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan. Guru juga mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar saat ini hanya menggunakan metode konvensional. seperti menerapkan metode *Talking Stick* belum pernah di terapkan dalam pelajaran akidah akhlak, bukan berarti guru tidak mengerti tentang metode tetapi karna guru sudah tebiasa menggunakan metode yang lama.⁹²

C. Analisis Pengaruh Penerapan Metode *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Aulia Cendekia Palembang.

Dari hasil motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah di jelaskan pada sub bab sebelumnya terdapat perbedaan mean di antara ke duanya. Dalam hal ini untuk menindak lanjuti penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hasil pengamatan tersebut digunakan rumus tes

⁹² Nurmaini J.R, Guru MTs Aulia Cendekia, *wawancara*, Palembang, 5 Desember 2016

t untuk dua populasi besar yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan. Penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil (Ho) yang menyatakan bahwa “ tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas VIII yang tidak diterapkan metode *Talking Stick* dan yang diterapkan metode *Talking Stick* pada mata plajaran Aqidah Akhlak . apabila nilai t_0 yang di peroleh lebih besar dari t tabel maka Hipotensis Nihil (H_0) yang di ajukan di tolak ,sedangkan jika nilai t_0 lebih kecil dari pada t tabel maka Hipotensis Nihil (H_0) yang diajukan diterima. untuk menguji hipotensis di atas, peneliti menggunakan tes dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Berdasarkan tes yang sudah di berikan pada kelas eksperimen yg berjumlah 35 orang siswa dan kelas control berjumlah 35 siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan metode *Talking Stick* dan tidak menerapkan metode *Talking Stick* dapat di peroleh dari data hasil motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabal 11

Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelompok Ekperimen Dan Kelas Kontrol

	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen		<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	
NO	Nama Siswa Eksperimen (X)	Motivasi belajar	Nama Siswa	Motivasi Belajar
1	Ahmad Fauzan	65	Abdul Wahid	42

2	Amirul Mukmini	70	Aditya Pratama	49
3	Anggi Anggraini	58	A Maulana Saputra	42
4	Arrohman	63	Anggi Septian Surya	46
5	Bambang Primadona	70	Anisa Mumairo	44
6	Cesha Sundari	63	Althopi Abdillah	49
7	Darussalam	67	Agung Stiaji	48
8	Della Alviyah	71	Cut Nyak Akasia	44
9	Dicky Candra	54	Darmanto	48
10	Eurico	60	Dedek Millan	42
11	Erawati	64	Dimas Wahyu Agnick	44
12	Haidariatul Masrurroh	69	Eka Amilia	42
13	Jagat Satria	67	Gustaf Ferdiansya	47
14	Jill Zalika Renggawati	70	Juando Sumantri	48
15	Marlin Putra Prayoga	65	Junio Aldo Saputra	48
16	Masykuria Lutfyah	64	M Arya Ramadhan	47
17	Mayyra Fadilah	75	Meidi Ramadi	50
18	Duta Hamdan	75	Miftahul Jannah	43
19	M Putra Hamdan	71	Lovely Nur Andi	42
20	M Fikri Ahwarudin	36	Kurnia Hanny	50
21	Iqbal Hidayat	75	M.Irfan	47
22	M.Iqbal R	63	Raka Amrullah	44
23	M.Rizki A	52	Rosa Fitriani	40
24	M Solihin	65	Msyarif	48
25	M.Syarif Y	65	Putri Amelia	44
26	M Tabah Dwipa	42	Putri Aprina Lestari	45
27	Mutia Apriyani	75	Tria Lestari	41

28	Nadia Putri	65	Tio Yuliansyah	40
29	Nuraini	47	M Ulil Absor	36
30	Putri Natasya	69	M.Zuan Alim Putra	43
31	Putri Setiawati	65	Putra Wicaksono	42
32	Sendi Mutiara	68	Rama	45
33	Siska Widya Pratama	69	Riah	42
34	Siti Anisa	59	Fifda Shefira	39
35	Slamet	68	Sifa	36

Permasalahan di atas, pertama –tama kita ajukan Hipotensis alternatif (H_a) dan Hipotensia Nihilnya (H_0), sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penerapan Metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang.

H_0 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan penerapan Metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang.

Langkah berikutnya melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi sebagai berikut:

- a. Mencari mean variable X (variable I)

$$M1 = M' + i \left(\frac{\sum fx1}{N_2} \right)$$

$$= 63 + 5 \left(\frac{3}{35} \right)$$

$$= 63 + 5 (0,085)$$

$$= 63 + 0,425$$

$$= 63,425$$

b. Mencari mean variable Y (variable II)

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum f_{x1}}{N_2} \right)$$

$$= 43 + 3 \left(\frac{16}{35} \right)$$

$$= 43 + 3 (0,457)$$

$$= 43 + 1,371$$

$$= 44,371$$

c. Mencari Deviasi Standar X Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f_{x1}^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f_{y1}}{2} \right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{201}{35} - \left(\frac{3}{35} \right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{5,742 - 0,085^2}$$

$$= 5 \sqrt{5,742 - 0,007}$$

$$= 5 \sqrt{5,735}$$

$$= 5 \times 2,394$$

$$= 11,97$$

d. Mencari Deviasi Standar Y Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2}\right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{222}{35} - \left(\frac{16}{35}\right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{6,342 - 0,45^2}$$

$$= 3 \sqrt{6,342 - 0,208}$$

$$= 3 \sqrt{6,134}$$

$$= 3 \times 2,476$$

$$= 7,428$$

e. Mencari standar *error* mean variable 1 dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$= \frac{11,97}{\sqrt{35-1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{11,97}{\sqrt{34}} \\
&= \frac{11,97}{5,83} \\
&= 2,053
\end{aligned}$$

f. Mencari standar *error* mean variable II dengan rumus:

$$\begin{aligned}
SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
&= \frac{7,428}{\sqrt{35-1}} \\
&= \frac{7,428}{\sqrt{34}} \\
&= \frac{7,428}{5,830} \\
&= 1,274
\end{aligned}$$

g. Mencari Standar Error perbedaan Mean Variable 1 dan Variable II dengan rumus:

$$\begin{aligned}
SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
&= \sqrt{2,053^2 + 1,274^2} \\
&= \sqrt{4,214 + 1,612} \\
&= \sqrt{5,837} \\
&= 2,415
\end{aligned}$$

h. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$= \frac{63,425 - 44,371}{2,415}$$

$$= \frac{19,054}{2,415}$$

$$= 7,889$$

Dibulatkan menjadi 8,00

i. Memberikan interpretasi terhadap t_0 :

1) Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a)

Bahwa penerapan metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang

2) Rumuskan Hipotesis Nihilnya (H_0)

Bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang

j. Menguji kebenaran atau kepalsuan

Setelah mendapatkan nilai t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (35 + 35) - 2 = 68$.

Dengan df sebesar 68 tidak ditemui, maka di ambil df 70 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

pada taraf signifikan 5% t tabel atau $t_t = 2,00$

pada taraf signifikan 1% t tabel atau $t_t = 2,65$

Karena “ t_0 ” lebih besar dari t_{tabel} (baik pada signifikan 5% dan 1%), $2,00 < 8,00 > 2,65$. dengan demikian berarti H_0 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang.

Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Aulia Cendekia Palembang tidak diterima atau ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan penerapan metode *Talking Stick* yang telah diterapkan di kelas eksperimen ternyata motivasi belajar siswa lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Talking Stick*.

Perolehan hasil tes secara keseluruhan dengan jelas menunjukkan bahwa hasil rata-rata *Post Test* kelas eksperimen sebesar 63,425, sedangkan untuk skor rata-rata kelas kontrol sebesar 44,371. Oleh karena itu ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa.

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Aulia Cendekia Palembang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *talking Stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan hasil persentase hasil pengamatan motivasi belajar siswa kelompok kelas eksperimen dengan kategori nilai tinggi ada 4 siswa (11,42%), nilai sedang 28 orang siswa (80%) dan nilai rendah 3 orang siswa (8,57%) .
2. Sedangkan pada kelas kontrol motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa dengan kategori nilai tinggi ada 2 siswa (6%), nilai sedang 31 orang siswa (88%) dan nilai rendah 2 orang siswa (6%)
3. Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VIII MTs Aulia Cendekia Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji “t” sebesar 8,00 sedangkan $t_t = 2,00$ dan 2,65 maka t_0 lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan

rincian: $2,00 < 8,00 > 2,65$. Dari hasil hipotesis tersebut, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Aulia Cendekia Palembang, maka ada beberapa saran yang akan peneliti samapkan:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan untuk lebih giat lagi dalam belajar
2. Bagi guru, guru hendaknya dapat menggunakan strategi atau metode yang tepat dan berbeda-beda dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar, dan tidak membuat siswa bosan, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Bagi peneliti, yang ingin mencoba kembali meneliti dengan menggunakan metode pembelajaran ini hendaknya meninjau kembali dan memodifikasi langkah-langkah yang sudah dilakukan sehingga metode ini bias berhasil diterapkan pada sekolah yang ingin diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. 2009. Jakarta : Rilis Grafika.
- Arifah. 2015. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-qur'an Hadits*. Tulung Agung: IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Asworo, Widi Erwin. 2014. *Rahasia Menjadi Guru Ideal*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brown, Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran bahasa*, Jakarta: Person Education.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiyah, Nanang. 2012. *konsep strategi pembelajaran*, Bandung: Rafika Aditama.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Hawi, Akmal. 2006. *Kompetensi Guru PAI* Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hidayat, Junaidi. 2009. *Akidah dan Akhlak*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang:Tunas Gemilang Press.
- Jumiati. 2016. *penerapan pembelajaran kooperatif metode talking stick terhadap motivasi belajar siswapada materi besaran dan satuan kelas VII smp N 2*.

Skripsi Sarjana Pendidikan. pengaraian: Perpustakaan universitas pasir
Pengaraian. fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pendidikan fisika.

- Khadijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nuha, Ulil. 2012. *Metodologi super efektif pembelajaran Bahasa Arab*. Jogyakarta: Diva Press.
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan pengajaran*. Palembang: Rafah Press.
- Rahman, Nazarudin. 2005. *Qantum*. Palembang: Madrasah Deveopment Centre.
- , 2014. *Menjadi Guru Professional*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Ramayulis.2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sani Abdullah, Ridwan . 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pengajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sutarno. 2015. *Penerapan Metode Talking Stick Berbantu Asking Card Terhadap Motivasi Dan Biologi Siswa Kelas X Man Lab Uin Jakarta Tahunajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang.
- Tim Prima Pena. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rahmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.